

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan (Slameto, 2003: 2). Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan (Slameto, 2003: 2).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi biologi di SMPN 5 Tulang Bawang Tengah, kabupaten Tulang Bawang Barat khususnya kelas VIII, menunjukkan bahwa pelajaran biologi dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa, dikarenakan siswa kurang mengetahui dan memahami manfaat ilmu biologi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat pembelajaran, guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Metode pembelajaran tersebut membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara mengenai pencapaian hasil belajar IPA biologi siswa kelas VIII SMPN 5 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat masih rendah. Rata-rata nilai kognitif mata pelajaran IPA biologi semester genap TP 2013/2014 sebesar 60, nilai ini belum mencapai standar ketuntasan minimal di sekolah tersebut yaitu sebesar 65. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMPN 5 Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat rendahnya nilai rata-rata siswa tersebut adalah karena siswa kurang mampu memahami materi yang diajarkan oleh gurunya. Rendahnya nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan tersebut diduga karena beberapa masalah dalam pembelajaran diantaranya adalah guru belum pernah menggunakan model-model pembelajaran yang membuat aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu digunakan model pembelajaran yang dapat membuat aktivitas belajar siswa lebih aktif dan

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat membuat guru tidak lagi menjadi sumber informasi yang menyebabkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi pasif dan tidak menguasai materi dengan baik.

Hal ini diduga memberi dampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, karena proses pembelajaran dengan metode ceramah menyebabkan segala informasi yang diberikan oleh guru saat ceramah hanya siswa pintar saja yang dapat menerima, sehingga siswa yang kurang pintar tidak memiliki kemampuan untuk menggali dan mencari tahu sendiri suatu informasi, sehingga hasil belajar rendah. Melalui proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi aktivitas siswa yaitu siswa mau dan mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan apa yang ia pahami. Selain itu diharapkan pula siswa mampu berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru, apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Siswa dapat mengkaji dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran (Safitri, 2007:1).

Dilihat dari masalah di atas maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa didalamnya, sehingga siswa tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tetapi juga ikut aktif mencari informasi sehingga siswa terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Berdasarkan paparan di atas

diperlukan upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Terdapat empat unsur pokok yang termasuk dalam belajar terstruktur, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal dan keahlian bekerjasama (Amri dan Ahmadi, 2010:90).

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa dalam penelitian ini ialah tipe NHT. Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggungjawab penuh dalam memahami materi pelajaran baik secara berkelompok maupun individual (Kusumujanto, 2009: 91). Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT ini siswa tidak dibedakan antara yang cerdas dan yang tidak, semua siswa dianggap sama, saling bekerja sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat sehingga setiap siswa merasa harus memahami konsep materi yang sedang dipelajari. Siswa juga akan lebih termotivasi untuk bertanya jika belum memahami materi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2010 : 265), model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran biologi khususnya pada materi ciri-ciri

makhuluk hidup berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik (75,32) dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (68,38). Nihayah (2009 : 57) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X4 MAN 02 Pati pada materi pokok Virus.

Qodari (2011 : 9) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT disertai PBMP memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Sungai Kakap pada materi Sistem Pencernaan Makanan.

Pada uraian di atas dipandang perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Efektivitas penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan di SMPN 5 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model NHT efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Tulang Bawang Tengah pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan?
2. Apakah penerapan model NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Tulang Bawang Tengah pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan?"

3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran NHT pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Tulang Bawang Tengah pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan.
2. Efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Tulang Bawang Tengah pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan.
3. Tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran NHT pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi para guru untuk mendesain pembelajaran biologi yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar serta pemahaman konsep oleh siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan bagi siswa untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan suasana baru dalam belajar biologi.

3. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar berbeda dan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar di kelas sehingga membantu siswa dalam memahami materi serta dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan dalam penyusunan kurikulum sekolah untuk menentukan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya biologi, serta dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tujuan penelitian ini tercapai sesuai dengan rumusan masalah maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama memecahkan masalah yang memiliki unsur-unsur : saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi kelompok.
2. Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pembelajaran kooperatif yang memiliki empat struktur langkah kegiatan utama yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan pemberian jawaban. Setiap siswa dalam tiap kelompok memiliki nomor yang berbeda, kemampuan akademik yang heterogen dan tanggung jawab yang sama.
3. Aktivitas yang diamati yaitu kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat/ide.
4. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif yang diperoleh dari hasil pretes dan postes dan aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa.
5. Materi dalam penelitian ini adalah materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan.

F. Kerangka Pikir

Pembelajaran yang berlangsung di SMPN 5 Tulang Bawang Tengah masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber belajar utama

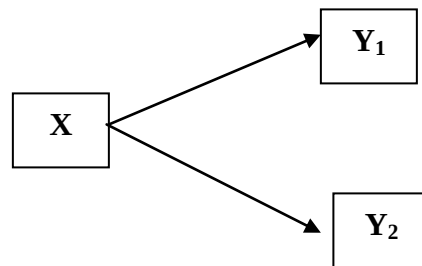
pengetahuan, kemudian ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar. Hal ini mengakibatkan siswa belum mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Di SMPN 5 Tulang Bawang Tengah nilai Biologi pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan aktivitas belajar yang berpusat pada siswanya. Pembelajaran dengan metode ceramah cenderung berjalan satu arah dari guru ke siswa, menyebabkan pembelajaran terkesan hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa saja.

Untuk itu diperlukan suatu strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa sehingga siswa lebih aktif. Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggungjawab penuh dalam memahami materi pelajaran baik secara berkelompok maupun individual. Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT ini siswa tidak dibedakan antara yang cerdas dan yang tidak, semua siswa dianggap sama, saling bekerja sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat sehingga setiap siswa merasa harus memahami konsep materi yang sedang dipelajari. Siswa juga akan lebih termotivasi untuk bertanya jika belum memahami materi. Dalam penelitian ini, digunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa dan setiap kelompok mempunyai

tingkat kemampuan yang beragam. Kemudian setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab untuk memecahkan masalah atau soal dalam kelompoknya dan diberikan kebebasan mengeluarkan pendapat tanpa merasa takut salah. Oleh karena itu tidak tampak lagi mana siswa yang unggul karena semuanya berbaur dalam satu kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadap kelompok tersebut. Dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar serta penguasaan materi oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat dimana variabel bebasnya adalah model pembelajaran NHT sedangkan variabel terikatnya adalah Aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.



Keterangan: X = Variabel bebas (penerapan model pembelajaran NHT).
Y₁ = Variabel terikat (aktivitas belajar siswa).
Y₂ = Variabel terikat (hasil belajar)

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

G. Hipotesis

1. Penggunaan model NHT efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan di SMPN 5 Tulang Bawang Barat.
2. H_0 = Penggunaan model Pembelajaran NHT tidak efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan.
 H_a = Penggunaan model Pembelajaran NHT efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan.